

**ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT UNTUK MENGUKUR
KINERJA KEUANGAN PADA
PTPN II TANJUNG MORAWA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

N a m a : AHMAD SOUFYAN
N P M : 1105170497
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Soufyan
NPM : 1105170497
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT
UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA
PTPN II TANJUNG MORAWA

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung morawa.

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Maret 2018

Yang membuat pernyataan



Ahmad Soufyan
AHMAD SOUFYAN



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar basri No 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada Hari Senin, Tanggal 2 April 2018, pukul 08:00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : AHMAD SOUFYAN
NPM : 1105170497
Program studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PTN II TANJUNG MORAWA

Dinyatakan : (B) Lulus yudisium, dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Pim Penguji

Penguji I

Penguji II

(ZULIA HANUM, SE, M.Si)

(PUTRI KEMALA DEWI, SE, M.Si)

Pembimbing

(HENNY ZURIKA LUBIS, SE, M.Si)

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

(H. JANURISE, SE, MM, M.Si)

(ADE GUNAWAN, SE, M.Si)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : AHMAD SOUFYAN
N P M : 1105170497
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT UNTUK
MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PTPN II TANJUNG
MORAWA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi


(HENNY ZURIKA LUBIS, S.E., M.Si)

Diketahui/Disetujui
oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU




(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

ABSTRAK

Ahmad Soufyan. NPM. 1105170497. Analisis Rasio Keuangan sebagai Alat untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PTPN II Tanjung Morawa. Skripsi 2018. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan PTPN II Tanjung Morawa pada tahun 2013-2017 berdasarkan analisis rasio aktivitas dan profitabilitas. Untuk mengetahui dan menganalisis Faktor-faktor yang menyebabkan nilai pada rasio aktivitas dan profitabilitas mengalami penurunan pada tahun 2013-2017.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan situasi atau objek dalam fakta yang sebenarnya, secara sistematis dan karakteristik dari subjek dan objek tersebut diteliti secara akurat, tepat dan sesuai kejadian yang sebenarnya.

Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan PTPN II Tanjung Morawa pada tahun 2013-2017 berdasarkan analisis rasio aktivitas kurang baik. Hasil dari rasio dari inventory turn over mengalami peningkatan akan tetapi pada tahun 2017 mengalami penurunan. Kinerja keuangan PTPN II Tanjung Morawa pada tahun 2013-2017 berdasarkan analisis rasio profitabilitas kurang baik. Hasil dari rasio dari net profit margin mengalami penurunan setiap tahunnya. Faktor-faktor penyebab nilai pada rasio aktivitas mengalami penurunan adalah penurunan pada (*Inventory turn over*) dikarenakan faktor penurunan harga barang pokok yang dijual yang jauh lebih besar daripada penurunan persediaan. Faktor-faktor penyebab pada rasio profitabilitas mengalami penurunan adalah dikarenakan laba setelah pajak (EAT) mengalami penurunan hingga nilai negatif diikuti dengan penurunan angka penjualan terus menerus.

Kata Kunci: Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr.wb

Alhamdulillah puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas berkat, rahmat hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “**Analisis Rasio Keuangan sebagai Alat untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PTPN II Tanjung Morawa**” guna untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pendidikan S-1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Shalawat serta salam senantiasa penulis hanturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umatnya menuju jalan kebenaran. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa banyak pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian Skripsi ini. Oleh karena itu, syukur Alhamdulillah penulis hanturkan atas kekuatan Allah SWT yang telah menganugerahkannya dan pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan karunia, rezeki dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan. Semoga semua ini menjadi jalan Ridho-Mu. Amin
2. Kedua orang tua tercinta. Ayahanda tersayang M. Tolha, dan Ibunda tercinta Puji Astuti atas doa dan tetes demi tetes keringatmu, kesabaran, pengorbanan dan perjuangan yang telah menjadikan motivasi kuat dalam mengarungi derasnya arus kehidupan dan sentuhan belai kasih sayangmu menjadi inspirasi perjalanan hidup yang mampu melahirkan goresan-goresan di setiap langkah dan juga yang telah banyak memberikan bantuan berupa moril dan materil sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi penelitian ini.

3. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak H. Januri, S.E., M.M., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
6. Ibu Fitriani Saragih, S.E, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Zulia Hanum, S.E., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberi dukungan, waktu, pemikiran dan pengarahan kepada penulis selama bimbingan.
9. Seluruh Staf PTPN II Tanjung Morawa yang telah memberikan kepedulian dan bimbingannya terhadap peneliti untuk mendapatkan berbagai informasi dan data-data yang peneliti butuhkan selama menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati Penulis menerima masukan berupa saran dan kritik yang bersifat membangun guna perkembangan ilmu pengetahuan pada masa yang akan datang. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat. Demikian kata pengantar dari Penulis, Semoga kebaikan kita dapat balasan dari Allah SWT, Amin.

Medan, Maret 2018

Penulis

Ahmad Soufyan

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	9
A. Kerangka Teoritis.....	9
1. Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan.....	9
2. Pengertian dan Tujuan Analisa Laporan Keuangan.....	16
3. Pengertian Modal Kerja	19
4. Analisis Rasio	20
5. Penelitian Terdahulu	34
B. Kerangka Berpikir	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan Penelitian.....	38
B. Definisi Operasional	38

C. Tempat dan Waktu Penelitian	41
D. Jenis dan Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil Penelitian.....	44
B. Pembahasan	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
A. Hasil Penelitian.....	68
B. Pembahasan	68

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Nilai Perolehan Rasio Aktivitas dan Profitabilitas pada PTPN II Tanjung Morawa	3
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu	34
Tabel III.1 Rincian Waktu Penelitian.....	41
Tabel IV.1 Perhitungan <i>Inventory Turn Over</i> (ITO) Pada PTPN II Tanjung Morawa Tahun 2013-2017	46
Tabel IV.2 Perhitungan <i>Receivable Turn Over</i> (RTO) Pada PTPN II Tanjung Morawa Tahun 2013-2017	48
Tabel IV.3 Perhitungan <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO) Pada PTPN II Tanjung Morawa Tahun 2013-2017	50
Tabel IV.4 Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Pada PTPN II Tanjung Morawa Tahun 2013-2017.....	53
Tabel IV.5 Perhitungan <i>Return On Investment</i> (ROI) Pada PTPN II Tanjung Morawa Tahun 2013-2017.....	54
Tabel IV.6 Perhitungan <i>Return On Equity</i> (ROE) Pada PTPN II Tanjung Morawa Tahun 2013-2017.....	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Berpikir	37
Gambar IV.1 Grafik Pertumbuhan ITO	47
Gambar IV.2 Grafik Pertumbuhan RTO	49
Gambar IV.3 Diagram rasio Aktivitas	57
Gambar IV.4 Diagram Rasio Profitabilitas	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan yang didirikan mempunyai tujuan ekonomis yaitu mencapai keuntungan yang tinggi melalui kemampuan mengelola asset dan sumber daya yang perusahaan juga memiliki tujuan utama yakni ingin menjaga keberlangsungan usahanya (*Going Concern*) , perusahaan ingin dapat hidup selamanya. Dalam mewujudkan tujuan-tujuan tersebut maka dibutuhkan strategi dalam berbagai kegiatan guna mencapai tujuan perusahaan.

Salah satu strategi tersebut ialah dengan meningkatkan kinerja keuangan. Kinerja keuangan dapat ditingkatkan melalui aktivitas operasi perusahaan yang merupakan pelaksanaan dari aktivitas pendanaan dan investasi, melalui aktivitas operasi perusahaan berusaha mencapai tujuan pokoknya, yakni meningkatkan kinerja profitabilitas

Melihat begitu pentingnya profitabilitas sebagai salah satu analisis kinerja keuangan dan sebagai kriteria penilaian yang secara luas dianggap paling baik untuk dipakai sebagai alat ukur tentang hasil pelaksanaan operasi perusahaan maka penulis menguji rasio ini pada perusahaan terkait.

Menurut Kasmir (2013 hal.104) “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya”.

Menurut Dermawan Dan Djahotman (2015, hal 40) “Rasio profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset atau modal perusahaan. Dapat dipastikan bahwa semakin tinggi rasio ini adalah semakin baik karena laba yang diperoleh semakin besar”. Jadi kesimpulannya rasio profitabilitas ini merupakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam penjualan, aset, dan modal saham. Profitabilitas merupakan indikasi kesuksesan dari suatu badan usaha.

Sementara itu, rasio Aktivitas juga menjadi sangat penting karena rasio ini menunjukkan kondisi perusahaan pada periode ini mampu atau tidak untuk mencapai target yang ditentukan. Hal ini didukung oleh Syafrida Hani (2017, hal.122) bahwa “Rasio ini menjelaskan bagaimana manajemen mengelola seluruh aktiva yang dimilikinya untuk dapat mendorong produktifitas dan mendongkrak profitabilitas”. Seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan harus dimanfaatkan seoptimal mungkin, karena jika tidak berarti terjadi kapasitas yang menganggur dan berdampak pada pembebanan yang tinggi.

Dalam penelitian ini penulis memilih PTPN II Tanjung Morawa sebagai objek. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang perkebunan. Penilaian terhadap kinerja keuangan sangat diperlukan agar perusahaan dapat mengevaluasi dan mempertahankan kinerja keuangannya. Pada tahun 2015-2017 rasio aktivitas dan profitabilitas PTPN II Tanjung Morawa mengalami naik-turun dan nilai rasionya seperti pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Nilai Perolehan Rasio Aktivitas dan Profitabilitas pada PTPN II Tanjung Morawa

No.	Rasio	Tahun			
		2014	2015	2016	2017
		Nilai Rasio (Kali)	Nilai Rasio (Kali)	Nilai Rasio (Kali)	Nilai Rasio (Kali)
1	Rasio Aktivitas				
	<i>a. Receivable turn over Turn Over (RTO)</i>	0,73	0,85	1,09	1,34
	<i>b. Total Assets Turn Over (TATO)</i>	0,73	0,65	0,72	0,43
2	Rasio Profitabilitas				
	<i>a. Net Profit Margin (NPM)</i>	97,53	92,44	74,15	83,02
	<i>b. Return on Investment (ROI)</i>	7,32	4,32	7,76	2,89
	<i>c. Return on Equity (ROE)</i>	15,66	9,28	20,30	5,70

Sumber: Laporan keuangan PTPN II Tanjung Morawa.

Receivable turn over (RTO) mengalami peningkatan berturut-turut pada tahun 2014-2017. Berarti pada tahun-tahun tersebut terus terjadi peningkatan investment dalam piutang.

Menurut Darsono & Ashari (2014 hal, 59), rasio ini menggambarkan kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam penagihan piutang yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini semakin memberikan baik kemampuan perusahaan dalam menagih piutang. Rasio yang rendah berarti manajemen kurang efisien dalam mengelola aktiva karena lamanya umur piutang, padahal piutang adalah aktiva yang menganggur yang tidak memberikan keuntungan bagi perusahaan. Werner Murhadi, (2015, hal 58) juga menyatakan Bila *Receivable turn over* (RTO) semakin rendah menunjukkan bahwa perusahaan terlalu banyak atau terlalu longgar dalam pemberian piutang kepada pelanggan.

Total Assets Turn Over (TATO) pada tahun 2014-2017 mengalami penurunan. Padahal setiap perusahaan mengharapkan nilai yang semakin meningkat.

Hal tersebut sejalan dengan Syafrida Hani (2017, hal.123) bahwasannya tingginya *Total Assets Turn Over* (TATO) menunjukkan efektifitas penggunaan harta perusahaan sedangkan perputaran total aktiva *Total Assets Turn Over* (TATO) yang lamban menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha. Sedangkan menurut Werner R. Murhadi (2015, hal.60) bahwa *Total Assets Turn Over* (TATO) yang rendah menunjukkan perusahaan terlalu banyak menempatkan dananya dalam bentuk asset dasar, sedangkan *Total Assets Turn Over* (TATO) yang tinggi menunjukkan perusahaan menggunakan sedikit *asset* atau *asset* yang digunakan sudah usang.

Pada rasio Profitabilitas *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan pada tahun 2014-2017.

Menurut Hery (2017, hal.559) semakin rendah rasio ini berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Menurut Dermawan Dan Djahotman (2015, hal 40). Rasio profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset atau modal perusahaan. Dapat dipastikan bahwa semakin tinggi rasio ini adalah semakin baik karena laba yang diperoleh semakin besar.

Return On Investment (ROI) mengalami penurunan pada tahun 2014-2017. Kondisi ini mengartikan bahwa perusahaan kurang mampu untuk menghasilkan

keuntungan neto dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva (Adanya hasil pengembalian investasi yang berkurang). Hal ini disebabkan karena rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva.

Menurut Jumingan (2016, hal 141) *Return On Investment* (ROI) sangat berguna jika dibandingkan antara periode dalam perusahaan yang sama. Rasio yang rendah mencerminkan adanya kelebihan aktiva dalam kaitannya dengan volume penjualan, rendahnya volume penjualan dibandingkan dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk mencapai penjualan itu, ketidakefisienan manajemen dalam produksi, pembelian, strategi pemasaran, dan menurunnya operasi umum atau menurunnya kondisi usaha.

Pada rasio *Return On Equity* (ROE) terjadi penurunan pada tahun 2014-2017. Padahal tentunya setiap perusahaan menginginkan terjadinya peningkatan.

Jumingan (2016, hal 142) juga menyatakan, Rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak begitu berhasil karena tidak efisien dan tidak efektif. Sebaliknya jika rasio yang diperoleh tinggi maka hal tersebut menunjukkan adanya manajemen yang efisien melalui organisasi perusahaan.

Penelitian menggunakan rasio tersebut sudah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Eviana (2014) dengan judul Analisis rasio Profitabilitas dan Aktivitas sebagai dasar Penilaian Kinerja pada PT. Skyline Jaya. Namun pada penelitian ini terdapat perbedaan, peneliti memilih objek dan variabel yang sedikit berbeda. Dari latar belakang masalah dan berbagai referensi tersebut, maka penulis ingin mengkaji lebih jauh lagi mengenai kinerja

keuangan perusahaan dengan judul “**Analisis Rasio Keuangan sebagai Alat Mengukur Kinerja keuangan Pada PTPN II Tanjung Morawa**”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. *Receivable Turn Over* mengalami penurunan pada tahun 2014-2017.
2. *Total Assets Turn Over* mengalami penurunan pada tahun 2014-2017.
3. *Net Profit Margin* mengalami penurunan pada tahun 2014-2017.
4. *Return On Investment* mengalami penurunan pada tahun 2014-2017.
5. *Return On Equity* mengalami penurunan pada tahun 2014-2017.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah agar penelitian lebih terarah dan terfokus, maka yang diteliti pada rasio aktivitas menggunakan *Receivable Turn over*, *Total Assets Turn Over* dan pada rasio profitabilitas menggunakan *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, *Return On Equity*. Dikarenakan hanya terdapat masalah pada rasio-rasio tersebut.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah yang dirumuskan pada penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana Kinerja keuangan PTPN II Tanjung Morawa pada tahun 2014-2017 berdasarkan analisis rasio aktivitas dan profitabilitas?

- b. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan nilai pada rasio aktivitas dan profitabilitas mengalami penurunan pada tahun 2014-2017?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan PTPN II Tanjung Morawa pada tahun 2014-2017 berdasarkan analisis rasio aktivitas dan profitabilitas.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis Faktor-faktor yang menyebabkan nilai pada rasio aktivitas dan profitabilitas mengalami penurunan pada tahun 2014-2017.

2. Manfaat Penelitian

Penulis berharap agar dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan penulis, terutama dalam pengukuran kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan.

- b. Bagi PTPN II Tanjung Morawa

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi bahan referensi yang akan bermanfaat untuk memberikan perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan

1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya disusun untuk memberitahukan informasi mengenai keadaan suatu perusahaan yang akan bermanfaat bagi sebagian besar pemakai laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan disusun dan disajikan selama setahun disajikan untuk memenuhi kebutuhan pihak intern perusahaan maupun pihak ekstern perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangat berbeda dan berhak untuk memperoleh informasi keuangan. Laporan keuangan dipergunakan oleh manajemen puncak untuk dapat mengambil keputusan yang bermanfaat bagi perkembangan perusahaan sedangkan bagi investor laporan keuangan juga berguna dalam pengambilan keputusan, apakah ingin menanamkan saham atau tidak dalam perusahaan tersebut.

Pengertian laporan keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015: 1) adalah :
“Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”.

Pengertian laporan keuangan lainnya yang diungkapkan oleh Munawir (2010, hal. 2):

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas suatu perusahaan.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi pada akhir periode, yang meliputi:

1. Neraca merupakan laporan yang sistematis meliputi aktiva yaitu kekayaan yang dimiliki perusahaan, hutang yaitu kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang belum dipenuhi, serta modal yaitu gaji atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang dapat menunjukkan keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.
2. Laporan laba-rugi, yaitu suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha beserta laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan untuk suatu periode tertentu.
3. Laporan perubahan posisi keuangan, yaitu suatu laporan yang berguna untuk meringkas kegiatan-kegiatan pembelanjaan dan

investasi yang dilakukan oleh perusahaan, termasuk jumlah dana yang dihasilkan dari kegiatan usaha perusahaan dalam tahun buku bersangkutan serta melengkapi penjelasan tentang perubahan-perubahan dalam posisi keuangan selama tahun buku yang bersangkutan.

4. Laporan arus kas, yaitu laporan yang bertujuan untuk menyajikan informasi relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama periode tertentu.
5. Catatan atas laporan keuangan, meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2013, hal. 11), adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.

4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Informasi keuangan lainnya.

2.1.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2009, hal. 107) yang dimaksud dengan neraca adalah:

Laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan atau aset kewajiban-kewajibannya atau utang, atau hak para pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau ekuitas pemilik suatu saat tertentu.

Laporan keuangan yang lengkap menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No. 1 (2015, hal. 1.3) terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
- b. Laporan laba rugi dari penghasilan komprehensif lain selama periode

- c. Laporan perubahan ekuitas selama periode
- d. Catatan atas laporan keuangan
- e. Laporan posisi keuangan pada awal periode

Menurut Munawir (2010, hal. 13) pengertian dari neraca adalah “Laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu”. Laporan laba rugi menurut Munawir (2010, hal. 26) yakni “Suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu”.

Menurut Munawir (2010, hal. 26) bentuk laporan laba rugi yang bisa digunakan adalah sebagai berikut:

1. Bentuk *Single Step*, yaitu dengan menggabungkan semua penghasilan menjadi satu kelompok dan semua biaya dalam satu kelompok, sehingga untuk menghitung laba-rugi bersih hanya memerlukan satu langkah yaitu mengurangi total biaya terhadap total penghasilan.
2. Bentuk *Multiple Step*, yaitu dalam bentuk ini dilakukan pengelompokan yang lebih teliti sesuai dengan prinsip yang digunakan secara umum.

Laporan perubahan ekuitas menggambarkan peningkatan atau penurunan aset bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan. Menurut Darsono (2006, hal. 6) pengertian laporan perubahan ekuitas adalah “laporan yang berisi informasi tentang

perubahan modal pemilik selama satu periode yang dihasilkan dari jumlah debet dan jumlah kredit kelompok modal”.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No.1 (2015, hal. 1.20), laporan perubahan ekuitas menunjukkan:

- a. Total penghasilan komprehensif selama periode berjalan, yang menunjukkan secara tersendiri jumlah total yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan nonpengendali.
- b. Untuk setiap komponen ekuitas, dampak penerapan retrospektif atau penyajian kembali secara retrospektif.
- c. Dikosongkan.
- d. Untuk setiap komponen ekuitas, rekonsiliasi antara jumlah tercatat di awal dan akhir periode, secara tersendiri mengungkapkan masing-masing perubahan yang timbul dari:
 1. Laba rugi
 2. Penghasilan komprehensif lain, dan
 3. Transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, yang menunjukkan secara tersendiri kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dan perubahan hak kepemilikan pada entitas.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No.2 (2015, hal. 2.3) “Laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan”.

Catatan atas Laporan Keuangan berdasarkan Ikatan Akuntan Indonesia dalam

PSAK No.1 (2015, hal. 1.21)

- a. Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi spesifik yang digunakan.
- b. Mengungkapkan informasi yang disyaratkan oleh SAK yang tidak disajikan dibagian manapun dalam laporan keuangan, dan
- c. Menyajikan informasi yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan, tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami laporan keuangan.

Menurut Irham (2011, hal. 15) “kinerja keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan”.

2.2 Pengertian dan Tujuan Analisa Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Analisa Laporan Keuangan

Pengertian analisa laporan keuangan menurut K.R. Subramanyam (2010, hal. 4),

adalah: “Analisa laporan keuangan adalah aplikasih dari alat dan teknik analisa untuk

laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisa bisnis”. Sedangkan menurut Munawir (2010, hal. 35), analisa laporan keuangan adalah: “Analisa laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari dari pada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan”.

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat dikatakan bahwa analisa laporan keuangan merupakan alat dan teknik analisa untuk laporan keuangan dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat mengenai posisi keuangan dan hasil operasi perubahan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan menentukan kondisi kinerja perusahaan dimasa yang akan datang.

2.2.2 Tujuan Analisa Laporan Keuangan

Tujuan analisa laporan keuangan menurut Bernstein dalam harahap (2006, hal. 18)

adalah:

a. Screening

Analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung ke lapangan.

b. Understanding

Analisis dilakukan untuk memahami perusahaan, kondisi keuangan perusahaan, dan hasil usahanya.

c. Forecasting

Analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

d. Diagnosis

Analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan, atau masalah lain dalam perusahaan.

e. Evaluation

Analisis dilakukan untuk menilai kinerja keuangan dalam mengelola perusahaan.

2.2.3 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari hubungan dan kecenderungan untuk menentukan posisi keuangan dan hasil serta operasi perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Tujuan dari setiap metode dan analisis adalah untuk menyederhanakan daya setiap penganalisa laporan keuangan.

Metode analisis menurut Munawir (2010, hal. 35), terbagi menjadi dua yaitu:

1. Analisis Horizontal adalah analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode, sehingga akan diketahui perkembangannya. Metode horizontal ini disebut pula sebagai analisis dinamis.
2. Analisis vertikal yaitu apabila laporan keuangan yang di analisis hanya meliputi periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lain dalam laporan tersebut sehingga hanya akan diketahui sebagai analisis yang statis karena kesimpulan yang dapat diperoleh hanya untuk periode itu saja tanpa mengetahui perkembangannya.

Untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan metode dan teknik analisis tertentu. Dari hasil analisis dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut dan pengaruhnya bila dibandingkan dengan laporan keuangan beberapa periode untuk suatu perusahaan tertentu. Teknik analisis yang digunakan

dalam laporan keuangan yang dapat dilakukan menurut Munawir (2010, hal. 36) terbagi tiga, yaitu:

1. Analisis perbandingan laporan keuangan adalah metode dan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
2. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah metode untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah modal kerja dalam periode tertentu.
3. Analisis rasio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

2.3 Pengertian Modal Kerja

Setiap perusahaan membutuhkan modal kerja untuk membiayai operasi sehari-hari, misalnya untuk membeli bahan mentah, gaji pegawai, upah dan lain sebagainya. Pada intinya setiap perusahaan akan membutuhkan modal kerja dalam menjalankan seluruh kegiatan operasional didalam perusahaan tersebut.

Pengertian Modal Kerja menurut Jumingan (2011, hal. 66), terdapat dua definisi modal kerja yang lazim digunakan yaitu:

- a. Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang lancar. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih. Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri.

Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha dimasa mendatang.

- b. Modal kerja adalah jumlah aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto. Definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud-maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dan unsur-unsur aktiva lancar misalnya kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan.

Menurut Munawir (2010, hal. 114), ada tiga konsep dasar atau definisi dari modal kerja, yaitu:

1. Konsep kuantitatif

Konsep ini menitik beratkan pada kuantum jumlah yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasi yang bersifat rutin atau menunjukkan jumlah dana (*fund*) tersedian untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*gross working capital*).

2. Konsep Kualitatif

Konsep ini menitik beratkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (*net working capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang

berasal dari pinjaman jangka panjang maupun pemilik perusahaan. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan tersedianya aktiva lancar lebih besar dari hutang lancarnya (hutang jangka pendek).

3. Konsep Fungsional

Konsep ini menitikberatkan fungsi dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan. Pada dasarnya dana-dana yang dimiliki oleh perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba sesuai dengan usaha pokok perusahaan tetapi semua dana yang akan digunakan untuk memperoleh dan menghasilkan laba dimasa yang akan datang.

Dari pengertian ketiga konsep diatas dapat dikatakan bahwa:

1. Konsep kuantitatif (modal kerja bruto atau *gross working capital*) adalah jumlah aktivita lancar.
2. Konsep kualitatif adalah selisih antara jumlah aktiva lancar dengan hutang jangka pendek (*net working capital*).
3. Konsep fungsional adalah jumlah dana yang dipergunakan untuk menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan yaitu berupa kas, piutang dan penyusutan aktiva tetap.

2. Analisis Rasio

Analisis rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangana dengan cara membagi angka yang satu dengan angka lainnya.

Menurut Dermawan Sjahrial (2013, hal 36) menyatakan bahwa Analisis Rasio (*Ratio Analysis*) merupakan salah satu analisis yang paling populer dan banyak digunakan karena sangat sederhana yang menggunakan operasi aritmatika, namun interprestasinya sangat kompleks.

Analisis rasio sangat bermakna untuk investigasi lebih lanjut karena angka rasio yang diperoleh dari pos yang saling terkait dan berhubungan secara ekonomis.

Dalam analisis rasio, ada dua jenis perbandingan yang dapat digunakan menurut Darsono dan Ashari (2012, hal 51) yaitu:

- a. Perbandingan internal yaitu membandingkan rasio saat ini dengan rasio masa lalu dan rasio yang akan datang dari perusahaan yang sama. Jika rasio keuangan ini diurutkan dalam jangka waktu beberapa tahun atau periode, pemakai dapat melihat kecenderungan rasio keuangan, apakah mengalami penurunan atau peningkatan, yang menunjukkan kinerja atau kondisi keuangan.
- b. Perbandingan eksternal yaitu membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada titik yang sama.

Dalam membandingkan secara eksternal dibutuhkan rasio standar. Menurut Jumingan, (2014, hal 118). Rasio standar dapat ditentukan berdasarkan alternatif berikut ini:

- a. Didasarkan pada catatan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan tahun-tahun yang telah lampau.

- b. Didasarkan pada rasio dari perusahaan lain yang menjadi pesaingnya, dipilih satu perusahaan yang tergolong maju dan berhasil.
- c. Didasarkan pada data laporan keuangan yang dibudgetkan (disebut goal ratio).
- d. Didasarkan pada rasio industri, di mana perusahaan yang bersangkutan masuk sebagai anggotanya.

Terdapat banyak sekali rasio keuangan berdasarkan beberapa ahli, Menurut (Jumingan 2014, hal 120). Rasio keuangan dapat digolongkan menjadi beberapa kategori yaitu sebagai berikut:

- a. Rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- b. Rasio leverage bertujuan mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibelanjai dengan dana pinjaman. Misalnya rasio total hutang dengan total aktiva (*Total debt to total assets ratio*), kelipatan keuntungan terhadap dalam menutup beban bunga (*time interest earned*), kemampuan keuntungan dalam menutup beban tetap (*fixed charge coverage*), dan sebagainya.
- c. Rasio aktivitas bertujuan mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan dana. Misalnya *average collection period*, *total assets turn over*, dan sebagainya.
- d. Rasio profitabilitas, bertujuan mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan Misalnya *profit margin on sales*, *return on total sales*, *return on net worth*, dan sebagainya.
- e. Rasio pertumbuhan, bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kedudukannya dalam pertumbuhan perekonomian dan industri.
- f. Rasio Valuasi, bertujuan mengukur performance perusahaan secara keseluruhan, karena rasio ini merupakan pencerminan dari rasio risiko dan rasio imbalan hasil.

2.1. Rasio Aktivitas

2.11 Pengertian Rasio Aktivitas

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Menurut Dermawan dan Djahotman (2013, hal 38), “rasio aktivitas menggambarkan kemampuan perusahaan memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam memperoleh penghasilan melalui penjualan dan rasio aktivitas mengenai rasio aktivitas tidak semata-mata mengukur tinggi rendahnya rasio yang dihitung untuk mengetahui baik atau tidaknya keuangan perusahaan, hal ini dikarenakan rasio aktivitas untuk mengukur kinerja manajemen dalam menjalankan perusahaan untuk mencapai target atau sasaran yang telah ditentukan dan hasil perhitungan rasio aktivitas bukan dalam persentase melainkan berapa kali atau beberapa hari”.

Rasio ini dapat dikatakan pula digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan”. Menurut Syafrida Hani (2015, hal 122), “rasio ini menjelaskan bagaimana manajemen mengelola seluruh aktiva yang dimilikinya untuk dapat mendorong produktifitas dan mendongkrak profitabilitas”.

Dermawan dan Djahotman (2013, hal 4) menyatakan “aktivitas operasi mencerminkan pelaksanaan/implementasi rencana bisnis yang terdapat dalam aktivitas investasi dan pendanaan. Aktivitas operasi perusahaan merupakan sumber utama laba perusahaan artinya angka laba mencerminkan kesuksesan dalam membeli dari pasar input dan menjual dalam pasar output. Atau dengan kata lain angka laba mencerminkan kesuksesan perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya secara efektif dan efisien”.

2.1.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas Kasmir (2012, hal. 174), antara lain:

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), di mana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*).
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
6. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Beberapa manfaat yang dapat dipetik dari rasio aktivitas, yakni sebagai berikut:

1. Dalam bidang piutang
 - a) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
 - b) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
2. Dalam bidang sediaan

Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.

3. Dalam bidang modal kerja dan penjualan

Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

4. Dalam bidang aktiva dan penjualan

a) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

b) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

2.1.3. Jenis-jenis Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya. Berikut adalah jenis-jenis rasio aktivitas:

a. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

$$RTO = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang rata - rata}} \times 1 \text{ kali}$$

Rasio ini menunjukkan beberapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu. Angka ini diperoleh berdasarkan hubungan antara saldo piutang rata-rata dengan penjualan kredit.

b. Perputaran aktiva (*Total assets turn over*)

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}} \times 1 \text{ kali}$$

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

c. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap. Fixed assets turn over mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap seperti pabrik dan peralatan, dalam rangka menghasilkan penjualan, atau berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap.

Menurut Kasmir (2012, hal.184) Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.

Menurut Kasmir (2012, hal.184) rumus *Fixed Assets Turn Over* sebagai berikut:

$$FATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

e. Perputaran Modal kerja (*Working capital turn over*)

$$WCTO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{rata - rata aset lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

Herry (2015, hal 184) Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata aset lancar. Yang dimaksud dengan rata-rata aset lancar adalah aset lancar awal tahun ditambah aset lancar akhir tahun lalu dibagi dengan dua.

Perputaran modal kerja yang rendah berarti perusahaan sedang mengalami kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan barang dagang atau piutang dagang atau bisa juga karena terlalu besarnya saldo kas.

2.1.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Aktivitas

Rasio ini menjelaskan bagaimana manajemen mengelola seluruh aktiva yang dimilikinya dalam mendongkrak profitabilitas, sehingga menurut Syafrida Hani (2015, hal 122), menyatakan “faktor-faktor yang mempengaruhi rasio Aktivitas terdiri atas”:

1. besarnya total aktiva
2. aktiva tetap
3. modal kerja
4. piutang
5. jumlah persediaan

2.2 Rasio Profitabilitas

2.2.1. Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam penjualan, aset, dan modal saham. Profitabilitas merupakan indikasi kesuksesan dari suatu badan usaha.

Menurut Kasmir (2012, hal 196) Rasio profitabilitas merupakan “rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio ini juga menggambarkan tingkat efisien suatu perusahaan karena membandingkan laba yang diperoleh dengan akun yang diperkirakan dapat mempengaruhi kemampuan dalam memperoleh laba”.

Perusahaan dapat dinilai berhasil atau gagal dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi untuk peningkatan keuntungan perusahaan.

Menurut Dermawan Dan Djahotman (2013, hal 40), Rasio profitabilitas merupakan “pengukuran kemampuan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset atau modal perusahaan. Dapat dipastikan bahwa semakin tinggi rasio ini adalah semakin baik karena laba yang diperoleh semakin besar. Jadi kesimpulannya rasio profitabilitas ini merupakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam penjualan, aset, dan modal saham”.

2.2.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

Manfaat yang diperoleh oleh pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Manfaat penggunaan rasio profitabilitas Menurut Kasmir (2012, hal 198) adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.2.3. Jenis-jenis rasio Profitabilitas

Rasio ini merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan.

Menurut Irham Fahmi (2011, hal 197), “rasio profitabilitas secara umum ada 4 yaitu sebagai berikut”:

a. *Net Profit Margin* (NPM)

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan bersih. Semakin tinggi *Net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan.

b. *Gross Profit Margin* (GPM)

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Gross Profit Margin (GPM) menurut Darsono (2012, hal 56), Rasio ini berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. Jadi dengan mengetahui rasio ini, kita bisa tahu untuk setiap satu barang yang dijual, perusahaan memperoleh keuntungan kotor sebesar x rupiah.

c. *Return on Investment* (ROI)

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return on investment* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. *Return on investment* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila di ukur dari nilai aktiva.

d. *Return On Equity* (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha.

e. *Earning Per Share (EPS)*

$$EPS = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Investor biasanya lebih tertarik dengan ukuran Profitabilitas dengan menggunakan dasar saham yang dimiliki. Rasio ini menggambarkan besarnya pengembalian modal untuk setiap satu lembar saham.

Kasmir (2013, hal 207). Rasio laba per saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat.

2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan cara meningkatkan Rasio Profitabilitas

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan Menurut Syamsuddin (2009, hal 29), faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah:

- a. Volume Penjualan
- b. Modal Sendiri
- c. Total Aktiva.

Melihat begitu pentingnya profitabilitas sebagai kriteria penilaian yang secara luas dianggap paling baik untuk dipakai sebagai alat ukur tentang hasil pelaksanaan operasi perusahaan.

Oleh karena itu penting bagi suatu perusahaan untuk mengetahui cara meningkatkan profitabilitas menurut Satria Oktavian (2015), dengan cara:

1. Memperbesar Profit Margin dengan cara mengurangi biaya usaha dan dengan tambahan penjualan yang sebesar-besarnya. Dengan kata lain tambahan penjualan harus lebih besar dari pada biaya operasi.
2. Mempertinggi Asset Turn over dengan cara menaikkan penjualan relatif lebih besar dengan bertambahnya biaya operasi dan menurunkan biaya operasi harus lebih besar daripada menurunkan penjualan.

3. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang sebelumnya telah dilakukan oleh para peneliti terangkum pada tabel berikut ini:

Tabel II-1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
AyuWulandari (2013) Skripsi	Analisis rasio keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) TanjungMorawa	Rasio ROE, perputaran persediaan, perputaran total asset dan rasio total modal sendiri terhadap total aktiva pada tahun 2008 belum sesuai dengan skor yang di tetapkan oleh keputusan menteri BUMN karena perusahaan belum efektif dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba melalui penjualan
Hendra (2010) Skripsi	Analisis Rasio Profitabilitas dan Likuiditas dalam mengukur Kinerja	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menurun sehingga tingkat profitabilitas juga menurun

	Keuangan PT. Charoen Pokphand Indonesia, Tbk	dan masih di bawah standar rata-rata industri, tingkat likuiditas kurang baik/rendah karena nilai rasio likuiditas yang di peroleh rendah dan masih di bawah standar rata-rata industri.
Eviana (2012) Skripsi	Analisis rasio profitabilitas dan rasio aktivitas sebagai dasar penilaian kinerja pada PT. Skyline Jaya	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio aktivitas mengalami peningkatan pada tahun 2010, sedangkan rasio profitabilitas mengalami penurunan pada tahun 2010 dan 2011. Berdasarkan hasil perhitungan kinerja keuangan PT. Skyline Jaya selama kurun waktu tiga tahun jika dilihat dari rasio profitabilitas dan rasio aktivitasnya kurang efisien, hal ini terbukti bahwa Perusahaan tidak mampu atau mempertahankan keberhasilan dalam kinerja keuangan masa lalu.
Yehezkiel Tesar Janaloka (2009) Volume 1 Jurnal	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Dari hasil penelitian didapatkan bahwa jika dihitung dari rasio likuiditas, maka dapat dilihat dari current ratio yang menunjukkan bahwa ketiga perusahaan ini berada di dalam kondisi yang buruk karena rasionya berada di bawah 200 persen, dari rasio aktivitasnya, ketiga perusahaan ini memiliki rasio yang bagus yang berarti ketiga perusahaan ini dapat mengelola piutang, persediaan, dan total aset dengan cukup baik. Rasio solvabilitasnya dapat disimpulkan bahwa hanya PT Telkomsel, Tbk. yang dapat dikatakan solvable.

Finolitha. Y. Lahonda, VentjeIlal Victorina Z. Tirayoh (2014) Volume 5 Jurnal	Analisis Kinerja Keuangan pada PT. PLN (Persero) Wilayah SulutenggoArea Manado	Likuiditas keseluruhan perusahaan berada dalam keadaan kurang baik, disebabkan hutang dan kas tidak stabil, solvabilitas dalam keadaan solvable yang dilihat dari keadaan modal perusahaan dalam keadaan cukup baik, profitabilitas dalam keadaan yang baik dilihat pada peningkatan setiap rasionya.
--	--	--

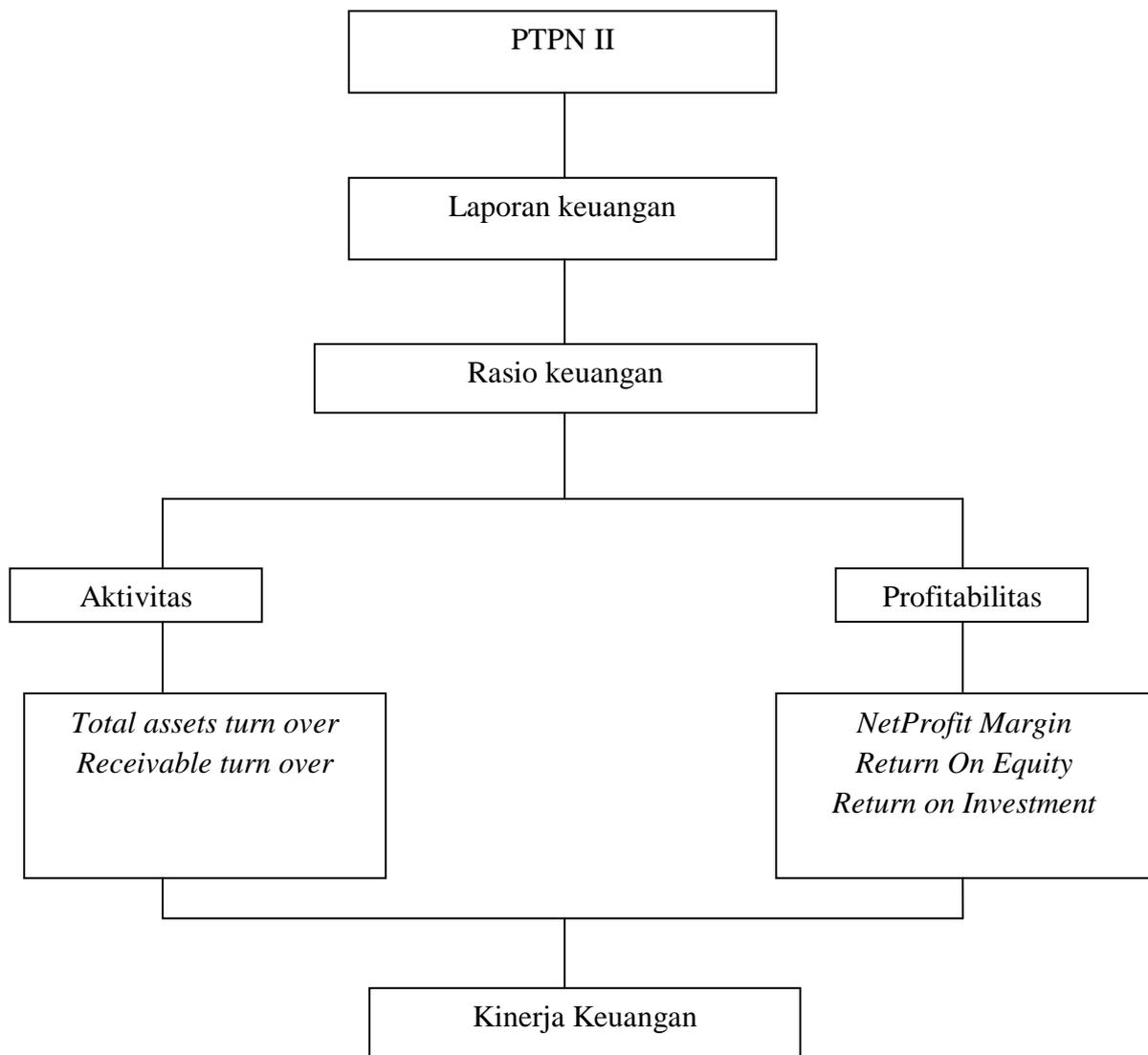
B. Kerangka Berpikir

Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan melakukan pendekatan penelitian deskriptif. Analisis laporan keuangan menggunakan laporan laba rugi dan neraca. Laporan keuangan dianalisis menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari rasio aktivitas, dan profitabilitas.

Rasio Aktivitas menurut Kasmir (2012) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya dapat dikatakan pula rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio aktivitas meliputi rasio *total assets turn over*, *receivable turn over*. Dan rasio profitabilitas berupa, rasio *net profit margin*, *return on equity*, dan *return on investment*.

Menurut Irham Fahmi (2011), Rasio profitabilitas ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu *net profit margin*, *return on equity*, *return on investment*.

Setelah hasil rasio diperoleh saya mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai kondisi, prestasi kinerja yang telah dicapai oleh perusahaan. Untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat dari gambaran kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar II-1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan situasi atau objek dalam fakta yang sebenarnya, secara sistematis dan karakteristik dari subjek dan objek tersebut diteliti secara akurat, tepat dan sesuai kejadian yang sebenarnya.

B. Definisi Operasional

Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan dengan mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Dalam mengukur kinerja keuangan pada penelitian ini digunakan dua rasio yang dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Rasio Aktivitas

Rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva.

a. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

$$RTO = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang rata-rata}} \times 1 \text{ kali}$$

Rasio ini menunjukkan beberapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu. Angka ini diperoleh

berdasarkan hubungan antara saldo piutang rata-rata dengan penjualan kredit.

- b. Perputaran aktiva (*Total assets turn over*)

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}} \times 1 \text{ kali}$$

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

2. Rasio profitabilitas

Rasio ini merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan.

- a. *Net Profit Margin* (NPM)

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan.

- b. *Return on Investment* (ROI)

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return on investment* adalah merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. *Return on investment* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila di ukur dari nilai aktiva

c. *Return On Equity* (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. *Return On Equity* menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian adalah PTPN II Tanjung Morawa yang beralamat di Kabupaten Deli Serdang.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan ini dilaksanakan bulan November 2017 sampai bulan Maret 2018 dengan rincian waktu sebagai berikut:

Tabel III.1
Rincian Waktu Penelitian

No.	Jenis Penelitian	Bulan																			
		November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan proposal	■	■	■	■																
2	Bimbingan proposal					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				
3	Seminar proposal															■					
4	Perbaikan proposal															■					
5	Pengumpulan data																	■	■	■	
6	Penyusunan skripsi																			■	■
7	Bimbingan skripsi																			■	■
8	Sidang																				■

D. Jenis dan Sumber data

1. Jenis Data

- a. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif yaitu data berupa angka yang dapat diukur dengan perhitungan maupun statistik. Data tersebut berupa laporan keuangan (neraca dan Laba rugi) PTPN II Tanjung Morawa.
- b. Data Kualitatif yang diperoleh berupa data-data perusahaan seperti struktur perusahaan, sejarah perusahaan.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dimana data tersebut telah disediakan telah diolah oleh pihak perusahaan yang berupa data laporan keuangan yang diperoleh dari PTPN II Tanjung Morawa selama periode 2014-2017 yang meliputi laporan neraca dan laporan laba rugi.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Yaitu dengan cara mencari, melihat dan mempelajari hal-hal yang berupa catatan maupun dokumen-dokumen serta mencatat data tertulis yang ada hubungannya dengan objek penelitian yaitu laporan keuangan.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan, menjabarkan, dan menganalisa masalah objek penelitian yang diteliti kemudian membandingkan dengan konsep teori yang ada, metode ini bertujuan mendeskripsikan permasalahan secara sistematis dan aktual mengenai fakta-fakta serta sifat dari objek penelitian.

Adapun tahap analisis yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Melakukan perhitungan rasio selama lima periode (2014-2017).
2. Menganalisis fenomena yang terjadi melalui hasil perhitungan rasio keuangan aktivitas dan profitabilitas
3. Mengungkapkan kinerja yang telah dicapai setiap tahun.
4. Menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan pada setiap rasio.
5. Kesimpulan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Data

a. Laporan Keuangan Perusahaan PTPN II Tanjung Morawa

Laporan keuangan disusun dan disajikan selama setahun disajikan untuk memenuhi kebutuhan pihak intern perusahaan maupun pihak ekstern perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangat berbeda dan berhak untuk memperoleh informasi keuangan. Laporan keuangan dipergunakan oleh manajemen puncak untuk dapat mengambil keputusan yang bermanfaat bagi perkembangan perusahaan sedangkan bagi investor laporan keuangan juga berguna dalam pengambilan keputusan, apakah ingin menanamkan saham atau tidak dalam perusahaan tersebut.

b. Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat ditingkatkan melalui aktivitas operasi perusahaan yang merupakan pelaksanaan dari aktivitas pendanaan dan investasi, melalui aktivitas operasi perusahaan berusaha mencapai tujuan pokoknya, yakni meningkatkan kinerja profitabilitas. Pengukuran kinerja keuangan bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan kinerja keuangan dari tahun ke tahun.

3. Analisis Rasio Aktivitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan

Rasio ini dapat dikatakan pula digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Menurut Syafrida Hani (2017, hal 122), “rasio ini menjelaskan bagaimana manajemen mengelola seluruh aktiva yang dimilikinya untuk dapat mendorong produktifitas dan mendongkrak profitabilitas”. Adapun rasio yang digunakan dalam rasio ini yaitu *Receivable Turn Over* (RTO) dan *Total Asset Turn Over* (TATO).

a. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Rasio ini menunjukkan beberapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu. Angka ini diperoleh berdasarkan hubungan antara saldo piutang rata-rata dengan penjualan kredit. Rumus untuk rasio ini adalah:

$$RTO = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang rata - rata}} \times 1 \text{ kali}$$

Perhitungan rasio *Receivable Turn Over* (RTO) pada PTPN II Tanjung Morawa dan dari tahun 2014-2017 adalah sebagai berikut:

$$2014 = \frac{9.178.100.450}{12.619.937.790} \times 1 \text{ kali} = 0,73 \text{ kali}$$

$$2015 = \frac{10.694.159.880}{12.619.937.790} \times 1 \text{ kali} = 0,85 \text{ kali}$$

$$2016 = \frac{13.757.704.716}{12.619.937.790} \times 1 \text{ kali} = 1,09 \text{ kali}$$

$$2017 = \frac{16.849.786.114}{12.619.937.790} \times 1 \text{ kali} = 1,34 \text{ kali}$$

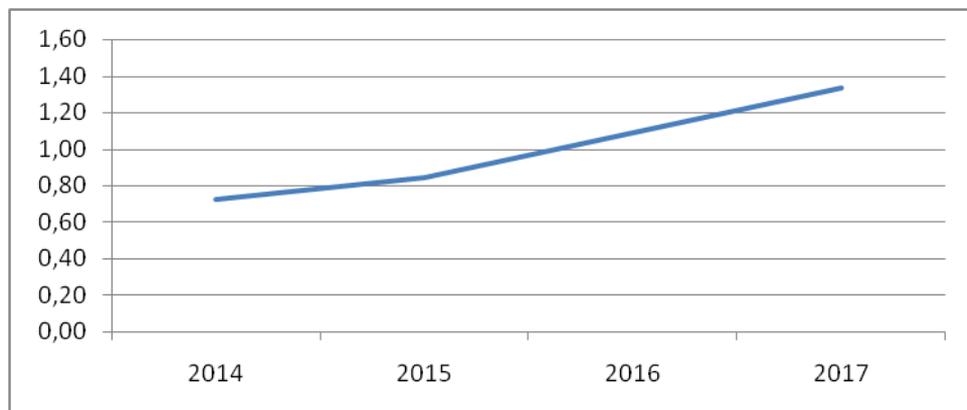
Tabel IV-2
Perhitungan *Receivable Turn Over* (RTO) Pada PTPN II Tanjung Morawa
Tahun 2014-2017
(Dalam Jutaan)

Tahun	Penjualan (Rp)	Piutang (Rp)	Rasio <i>Receivable Turn over</i> (Kali)
2014	9.178.100.450	12.619.937.790	0,73
2015	10.694.159.880	12.619.937.790	0,85
2016	13.757.704.716	12.619.937.790	1,09
2017	16.849.786.114	12.619.937.790	1,34

Sumber: Laporan Keuangan PTPN II Tanjung Morawa

Dari perhitungan dan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Receivable Turn Over* pada tahun 2014 sebesar 0,73 kali mengalami kenaikan pada tahun 2014 menjadi sebesar 0,85 kali. Hal ini disebabkan karena terjadi kenaikan Penjualan yang dialami perusahaan dan peningkatan nilai piutang pada tahun tersebut.

Adapun grafik pertumbuhan RTO dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar IV.1
Grafik Pertumbuhan RTO

b. Analisis Total Asset Turn Over (TATO)

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Rumus *Total Asset Turn Over* (TATO) dan perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

Perhitungan rasio *Total Assets Turn Over* pada PTPN II Tanjung Morawa dari tahun 2014-2017 adalah sebagai berikut:

$$2014 = \frac{5.419.615.153.672}{7.455.831.498.615} \times 1 \text{ kali} = 0,73 \text{ kali}$$

$$2015 = \frac{5.338.562.789.843}{8.234.029.498.239} \times 1 \text{ kali} = 0,65 \text{ kali}$$

$$2016 = \frac{6.322.615.832.371}{8.797.043.493.880} \times 1 \text{ kali} = 0,72 \text{ kali}$$

$$2017 = \frac{5.195.233.234.676}{12.209.668.710.312} \times 1 \text{ kali} = 0,43 \text{ kali}$$

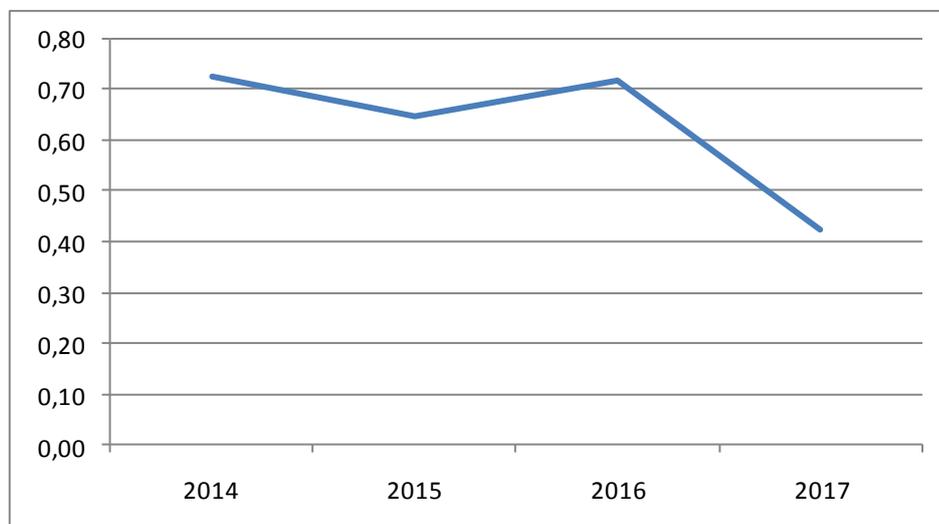
Tabel IV-3
Perhitungan Total Asset Turn Over (TATO) Pada PTPN II Tanjung Morawa Tahun 2014-2017
(Dalam Jutaan)

Tahun	Penjualan (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Total Assets Turn Over (kali)
2014	5.419.615.153.672	7.455.831.498.615	0,73
2015	5.338.562.789.843	8.234.029.498.239	0,65
2016	6.322.615.832.371	8.797.043.493.880	0,72
2017	5.195.233.234.676	12.209.668.710.312	0,43

Sumber: Laporan Keuangan PTPN II, Tanjung Morawa

Dari perhitungan dan tabel IV-3 di atas dapat diketahui bahwa nilai *Total Assets Turn Over* (TATO) pada tahun 2014 sebesar 0,73 kali. Pada tahun 2015 *Total Assets Turn Over* (TATO) mengalami penurunan menjadi sebesar 0,65 kali, hal ini disebabkan telah terjadi penurunan Penjualan pada tahun tersebut yang diikuti dengan meningkatnya total aktiva. Sedangkan pada tahun 2017. Rasio mengalami penurunan disebabkan karena jumlah penjualan yang terus mengalami penurunan yang disertai dengan berkurangnya total aktiva. Namun penurunan penjualan jauh lebih besar daripada penurunan Aktiva yang terjadi.

Adapun grafik pertumbuhan TATO dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar IV.2
Grafik Pertumbuhan TATO

1.2. Analisis Rasio Profitabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan

Profitabilitas adalah kemampuan PTPN II Tanjung Morawa untuk memperoleh laba dimana terdapat dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Menurut Dermawan Dan Djahotman (2015, hal 40),

Rasio profitabilitas merupakan “pengukuran kemampuan dalam memperoleh laba dengan menggunakan asset atau modal perusahaan. Dapat dipastikan bahwa semakin tinggi rasio ini adalah semakin baik karena laba yang diperoleh semakin besar. Adapun rasio yang digunakan dalam rasio Profitabilitas ini yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE) .

a. Analisis *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan bersih. Semakin tinggi *Net Profit Margin* semakin baik operasi suatu perusahaan.

Rumus *Net Profit Margin* (NPM) dan perhitungannya pada PTPN II Tanjung Morawa dari tahun 2014-2017 adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Perhitungan rasio *Net Profit Margin* pada PTPN II Tanjung Morawa dari tahun 2014-2017 adalah sebagai berikut:

$$2014 = \frac{5.285.532.105.000}{5.419.615.153.672} \times 100\% = 97,53\%$$

$$2015 = \frac{4.935.137.400.000}{5.338.562.789.843} \times 100\% = 92,44\%$$

$$2016 = \frac{4.688.380.530.000}{6.322.615.832.371} \times 100\% = 74,15\%$$

$$2017 = \frac{4.313.310.087.600}{5.195.233.234.676} \times 100\% = 83,02\%$$

Tabel IV-4
Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) Pada PTPN II Tanjung Morawa
Tahun 2014-2017
(Dalam Jutaan)

Tahun	Laba setelah pajak (EAT) (Rp)	Penjualan bersih (Rp)	Rasio <i>Net Profit Margin</i> (%)
2014	5.285.532.105.000	5.419.615.153.672	97,53
2015	4.935.137.400.000	5.338.562.789.843	92,44
2016	4.688.380.530.000	6.322.615.832.371	74,15
2017	4.313.310.087.600	5.195.233.234.676	83,02

Sumber: Laporan Keuangan (Neraca dan Laba Rugi)

Dari perhitungan dan tabel IV-4 di atas dapat diketahui bahwa nilai *Net Profit Margin* (NPM) pada tahun 2014 yaitu sebesar 97,53%. Pada tahun 2014 mengalami penurunan yaitu menjadi 92,44%. Hal ini dikarenakan Laba setelah pajak (EAT) mengalami penurunan diikuti dengan penurunan angka penjualan. Kemudian pada tahun berikutnya 2016 *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 74,15%. Dari keseluruhannya pada tahun 2015-2017 penurunan terjadi dikarenakan Laba setelah pajak (EAT) mengalami penurunan hingga nilai negatif diikuti dengan penurunan angka penjualan terus menerus.

b. Analisis *Return On Investment* (ROI)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return On Investment* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. Rumus *Return On Investment* (ROI) dan perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Perhitungan rasio *Return On Investment* pada PTPN II Tanjung Morawa dari tahun 2014-2017 adalah sebagai berikut:

$$2014 = \frac{695.660.585.143}{9.503.272.017.386} \times 100\% = 7,32\%$$

$$2015 = \frac{430.749.639.401}{9.963.850.368.178} \times 100\% = 4,32\%$$

$$2016 = \frac{852.170.832.342}{10.983.826.023.282} \times 100\% = 7,76\%$$

$$2017 = \frac{399.311.785.189}{13.832.446.712.756} \times 100\% = 2,89\%$$

Tabel IV-5
Perhitungan *Return On Investment* (ROI) Pada PTPN II Tanjung Morawa
Tahun 2014-2017
(Dalam Jutaan)

Tahun	Laba setelah pajak (EAT) (Rp)	Total Asset (Rp)	Rasio <i>Return On Investment</i> (%)
2014	695.660.585.143	9.503.272.017.386	7,32
2015	430.749.639.401	9.963.850.368.178	4,32
2016	852.170.832.342	10.983.826.023.282	7,76
2017	399.311.785.189	13.832.446.712.756	2,89

Sumber: Laporan Keuangan (Neraca dan Laba Rugi)

Dari perhitungan dan tabel IV-5 di atas dapat diketahui bahwa nilai *Return On Investment* (ROI) pada tahun 2014 yaitu sebesar 7,32%. Pada tahun 2014 mengalami penurunan yaitu menjadi 4,32%. Hal ini dikarenakan Laba setelah pajak (EAT) mengalami penurunan hingga nilai negatif diikuti dengan

peningkatan aset perusahaan. Dari keseluruhannya penurunan terjadi dikarenakan Laba setelah pajak (EAT) yang bernilai negatif diikuti dengan penurunan nilai aktiva.

c. Analisis *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. ROE menunjukkan profitabilitas modal sendiri atau yang sering disebut profitabilitas usaha. Rumus dalam *Return On Equity* (ROE) dan Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Perhitungan rasio *Return On Equity* pada PTPN II Tanjung Morawa dan dari tahun 2014-2017 adalah sebagai berikut:

$$2014 = \frac{695.660.585.143}{4.443.501.061.615} \times 100\% = 15,66\%$$

$$2015 = \frac{430.749.639.401}{4.639.499.404.227} \times 100\% = 9,28\%$$

$$2016 = \frac{852.170.832.342}{4.198.728.752.365} \times 100\% = 20,30\%$$

$$2017 = \frac{399.311.785.189}{7.000.536.708.222} \times 100\% = 5,70\%$$

Tabel IV-6
Perhitungan *Return On Equity* (ROE) Pada PTPN II Tanjung Morawa
Tahun 2014-2017
(Dalam Jutaan)

Tahun	Laba setelah pajak (EAT) (Rp)	Total Equity (Rp)	<i>Return On Equity</i>(ROE) (%)
2014	695.660.585.143	4.443.501.061.615	15,66
2015	430.749.639.401	4.639.499.404.227	9,28
2016	852.170.832.342	4.198.728.752.365	20,30
2017	399.311.785.189	7.000.536.708.222	5,70

Sumber: Laporan Keuangan (Neraca dan Laba Rugi)

Dari perhitungan dan tabel IV-6 di atas dapat diketahui bahwa nilai *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2014 yaitu sebesar 15,66%. Pada tahun 2014 mengalami penurunan yaitu menjadi 9,28%. Hal ini dikarenakan laba setelah pajak (EAT) mengalami penurunan hingga bernilai negatif walaupun Total Equity mengalami peningkatan. Pada 2015-2017 *Return On Equity* (ROE) masih berada pada nilai negatif dari keseluruhannya. Penurunan terus terjadi jika dibandingkan daripada tahun 2014. Penurunan yang terus terjadi secara garis besar dikarenakan Laba setelah pajak (EAT) yang bernilai negatif yang diikuti dengan penurunan nilai Equity terus menerus.

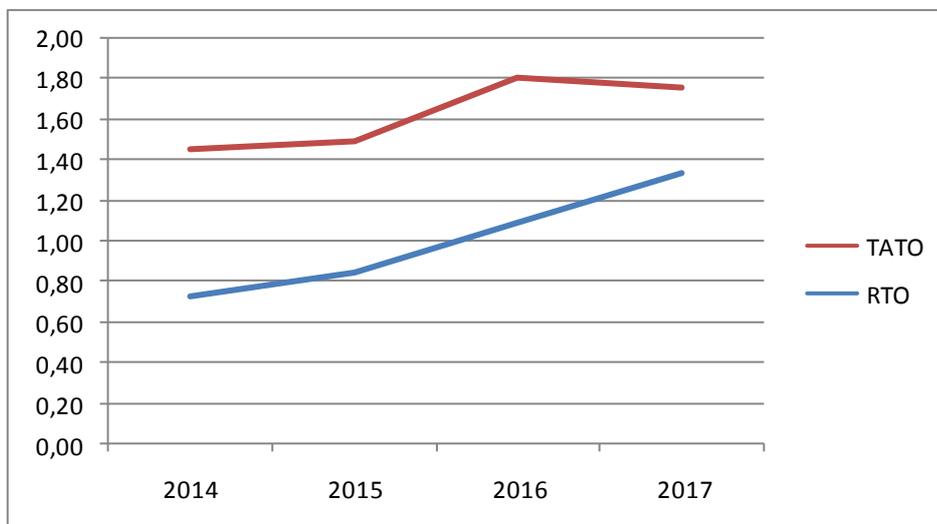
B. Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh penulis terhadap laporan keuangan pada PTPN II Tanjung Morawa dengan menggunakan analisis rasio aktivitas dan profitabilitas serta membandingkannya dari tahun ke tahun, maka dapat kita peroleh informasi mengenai kinerja keuangan selama periode 2014-2017 maupun faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan rasio yang terkait sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan berdasarkan analisis Rasio Aktivitas dan Profitabilitas

a. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan PTPN II Tanjung Morawa dalam efektivitasnya untuk menggunakan aktiva yang dimilikinya. Adapun rasio yang digunakan dalam rasio Aktivitas ini yaitu *Receivable Turn Over* (RTO) dan *Total Assets Turn Over* (TATO) seperti terlihat pada diagram berikut ini:



Gambar IV.3 Diagram rasio Aktivitas

Pada tahun 2014 *Receivable Turn Over* (RTO) mengalami peningkatan menjadi 1,28 kali yang awalnya pada tahun 2014 sebesar 1,41 kali. Hal ini sejalan dengan teori bahwa penurunan disebabkan karena terjadi peningkatan penjualan yang dialami perusahaan dan peningkatan nilai piutang pada tahun tersebut. Hal ini mengindikasikan pada tahun 2014 terjadi peningkatan investment dalam hal piutang.

Hal tersebut didukung oleh Werner Murhadi, (2015, hal 58) yang menyatakan Bila *Receivable Turn Over* (RTO) semakin rendah menunjukkan bahwa perusahaan terlalu banyak atau terlalu longgar dalam pemberian piutang kepada pelanggan.

Pada tahun 2015-2017 penurunan terus terjadi. Pada tahun 2017 rasio sebesar 1,24 kali. Penurunan yang disebabkan hal yang sama yakni Penurunan penjualan dan penurunan nilai piutang perusahaan.

Menurut Darsono & Ashari (2014, hal 59), rasio ini menggambarkan kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam penagihan piutang yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini semakin menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menagih piutang. Rasio yang rendah pada tahun tersebut berarti manajemen kurang efisien dalam mengelola aktiva karena lamanya umur piutang, padahal piutang adalah aktiva yang menganggur yang tidak memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Sehingga dapat disimpulkan secara keseluruhan kinerja perusahaan dalam mengelola piutang belum cukup baik, seharusnya piutang dapat berputar lebih cepat.

Pada tahun 2014 *Total Assets Turn Over* (TATO) rasio mengalami penurunan menjadi 2,07 kali yang awalnya pada tahun 2014 sebesar 2,29 kali. Penurunan yang terjadi dikarenakan penjualan mengalami penurunan tetapi aktiva mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan perputaran yang lamban.

Didukung oleh Syafrida Hani (2017, hal123) yang menyatakan bahwasanya tingginya *Total Assets Turn Over* (TATO) menunjukkan efektifitas

penggunaan harta perusahaan sedangkan perputaran total aktiva *Total Assets Turn Over* (TATO) yang lamban menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha.

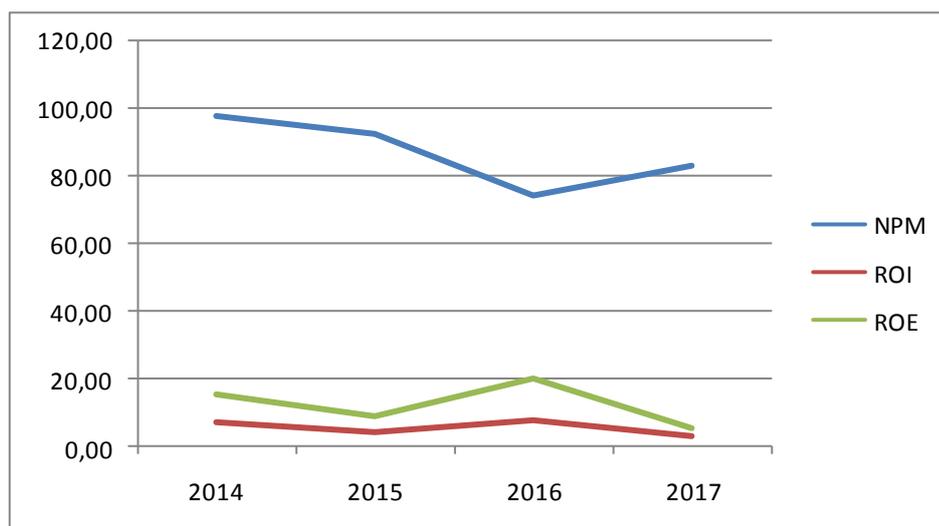
Pada tahun 2015-2017 rasio juga mengalami penurunan. Pada tahun 2017 rasio sebesar 2,01 kali. Menurut Werner R. Murhadi (2015, hal.60) bahwa *Total Assets Turn Over* (TATO) yang rendah menunjukkan perusahaan terlalu banyak menempatkan dananya dalam bentuk asset dasar, sedangkan *Total Assets Turn Over* (TATO) yang tinggi menunjukkan perusahaan menggunakan sedikit *asset* atau *asset* yang digunakan sudah usang.

Sehingga dapat disimpulkan terjadi penurunan kinerja perusahaan dalam pengelolaan aktiva. Dikarenakan penjualan yang semakin menurun dan nilai aktiva yang juga semakin menurun. Padahal setiap perusahaan mengharapkan nilai yang semakin meningkat. Sebaiknya perusahaan tidak menginvestasikan hartanya terlalu banyak dalam bentuk aktiva yang kurang produktif.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yehezkiel Tesar Janaloka (2009) dilakukan dengan objek perusahaan Telekomunikasi memperoleh hasil penelitian dari segi rasio aktivitas, ketiga perusahaan ini sudah cukup baik dan efektif dalam mengelola sumber daya yang ada pada perusahaan tersebut seperti piutang, persediaan, dan aktiva lainnya. PT. Telkomsel Tbk unggul dalam *Total Asset Turnover* yang berarti menunjukkan bahwa perusahaan ini dapat dengan efektif mengelola aktiva yang dimilikinya dalam menghasilkan penjualan.

b. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan PTPN II Tanjung Morawa untuk memperoleh laba di mana terdapat dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Adapun indikatornya yang harus digunakan dalam rasio Profitabilitas ini yaitu *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Investment (ROI)* dan *Return On Equity (ROE)* .seperti terlihat pada diagram berikut ini:



Gambar IV.4 Diagram Rasio Profitabilitas

Pada tahun 2015 *Net Profit Margin (NPM)* mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan Laba setelah pajak (EAT) mengalami penurunan hingga nilai negatif diikuti dengan penurunan angka penjualan. Dapat kita ketahui pada periode ini rendahnya laba sangat berdampak dari penjualan yang diperoleh perusahaan. Padahal laba adalah indikasi dari kesuksesan suatu perusahaan.

Hal tersebut sejalan dengan Hery (2017, hal. 559) menyatakan semakin rendah rasio *Net Profit Margin (NPM)* ini berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih.

Pada tahun 2015-2017 *Net Profit Margin* (NPM) tetap berada pada nilai negatif. Pada tahun 2017 rasio sebesar -13,994%. Walaupun terjadi sedikit peningkatan laba tetap saja laba berada pada nilai yang negatif.

Menurut Dermawan Dan Djahotman (2015, hal 40) . Rasio profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan dalam memperoleh laba dengan menggunakan asset atau modal perusahaan. Dapat dipastikan bahwa semakin tinggi rasio ini adalah semakin baik karena laba yang diperoleh semakin besar.

Jadi kesimpulannya, dalam penilaian rasio ini kinerja perusahaan dapat dikatakan kurang baik dinilai kemampuannya dalam menghasilkan laba. Dikarenakan jika hal ini terus terjadi dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan.

Pada tahun 2014 *Return On Investment* (ROI) sebesar 27,68% pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi sebesar -28,99%. Kondisi ini mengartikan bahwa perusahaan kurang mampu untuk menghasilkan keuntungan neto dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva (Adanya hasil pengembalian investasi yang berkurang) . Hal ini disebabkan karena rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva.

Pada tahun berikutnya 2015-2017 *Return On Investment* (ROI) masih berada pada nilai negatif. Pada tahun 2017 rasio ini sebesar -28,07. Menurut Jumingan (2016, hal 141) *Return On Investment* (ROI) sangat berguna jika dibandingkan antara periode dalam perusahaan yang sama. Rasio yang rendah mencerminkan adanya kelebihan aktiva dalam kaitannya dengan volume penjualan, rendahnya volume penjualan dibandingkan dengan biaya-biaya yang

telah dikeluarkan untuk mencapai penjualan itu, ketidakefisienan manajemen dalam produksi, pembelian, strategi pemasaran, dan menurunnya operasi umum atau menurunnya kondisi usaha.

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return On Investment* (ROI) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan.

Jadi kesimpulannya perusahaan belum dapat dikatakan mampu/baik dalam menghasilkan keuntungan dalam penjualan, aset, dan modal saham. Sehingga dapat kita ketahui bahwa kinerja dari total aktiva perusahaan belum cukup maksimal dalam menghasilkan laba.

Pada tahun 2014 nilai *Return On Equity* (ROE) sebesar 92,34% pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi sebesar -96,71%. Padahal tentunya setiap perusahaan menginginkan terjadinya peningkatan. Hal ini menunjukkan perusahaan kurang efektif dalam mengelola modalnya sendiri.

Jumingan (2016, hal 142) juga menyatakan *Return On Equity* (ROE), Rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak begitu berhasil karena tidak efisien dan tidak efektif. Sebaliknya jika rasio yang diperoleh tinggi maka hal tersebut menunjukkan adanya manajemen yang efisien melalui organisasi perusahaan.

Pada 2015-2017 *Return On Equity* (ROE) masih berada pada nilai negatif. Dari keseluruhannya. Pada tahun 2017 *Return On Equity* (ROE) sebesar -96,63%. Penurunan terus terjadi jika dibandingkan daripada tahun 2014.

Jadi kesimpulannya, rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. *Return On Equity* (ROE) yang diraih perusahaan menunjukkan profitabilitas modal sendiri atau yang sering disebut profitabilitas usaha belum dapat dikatakan baik.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Finolitha. Y. Lahonda, Ventje Ilat Victorina Z. Tirayoh (2016) pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sulutenggo Area Manado Profitabilitas perusahaandari tahun 2010-2014 berada pada posisi yang baik. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan yang ada pada rasio profitabilitas. Peningkatan ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba efisien dan dalam sumber daya.

2. Faktor-faktor penyebab terjadinya penurunan pada rasio Aktivitas dan Profitabilitas

a. Rasio Aktivitas

Menurut Syafrida Hani (2017, hal 122), menyatakan “faktor-faktor yang mempengaruhi rasio Aktivitas terdiri atas” (1) besarnya total aktiva, (2) aktiva tetap, (3) modal kerja, (4) piutang, (5) jumlah persediaan.

Pada rasio *Receivable Turn Over (RTO)* Penurunan yang terjadi pada tahun 2014 –2017. Pada tahun 2014 disebabkan oleh terjadinya penurunan penjualan yang dialami perusahaan dan peningkatan nilai piutang pada tahun tersebut. Pada tahun berikutnya yakni tahun 2015-2017 penurunan terus terjadi yang disebabkan hal yang sama yakni Penurunan penjualan jauh lebih besar daripada penurunan nilai Piutang perusahaan

Pada rasio *Total Asset Turn Over (RTO)* Pada tahun 2014 rasio mengalami penurunan dikarenakan penjualan mengalami penurunan padahal aktiva mengalami peningkatan. Sedangkan pada tahun 2014-2017 penurunan yang terjadi dikarenakan penjualan mengalami penurunan terus menerus. Penurunan penjualan lebih besar daripada penurunan nilai aktiva.

b. Rasio Profitabilitas

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan Menurut Syamsuddin (2009, hal29), faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah Volume Penjualan, Modal Sendiri, Total Aktiva.

Pada rasio *Net Profit Margin (NPM)* dari keseluruhannya pada tahun 2014-2017 penurunan yang terjadi dikarenakan Laba setelah pajak (EAT) mengalami penurunan hingga nilai negatif diikuti dengan penurunan angka penjualan terus menerus. Laba yang semakin rendah dapat disebabkan oleh penjualan yang semakin rendah atau malah dikarekan biaya-biaya di dalam perusahaan yang semakin tinggi.

Return On Investment (ROI) pada tahun 2014 mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan Laba setelah pajak (EAT) mengalami penurunan hingga nilai

negatif padahal equity perusahaan mengalami peningkatan. Dari keseluruhannya pada tahun 2015-2017 penurunan yang terjadi secara garis besar dikarenakan Laba setelah pajak (EAT) yang bernilai negatif diikuti dengan penurunan nilai aktiva. Pada tahun ini Laba setelah pajak (EAT) mengalami penurunan hingga negatif padahal Equity perusahaan mengalami peningkatan.

Return On Investment (ROI) pada tahun 2014 mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan Laba setelah pajak (EAT) mengalami penurunan hingga nilai negatif padahal asset perusahaan mengalami peningkatan. Dari keseluruhannya pada tahun 2015-2017 Penurunan yang terus terjadi secara garis besar dikarenakan Laba setelah pajak (EAT) yang bernilai negatif yang diikuti dengan penurunan nilai Equity terus menerus.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada PTPN II Tanjung Morawa, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan PTPN II Tanjung Morawa pada tahun 2014-2017 berdasarkan analisis rasio aktivitas kurang baik. Hasil dari rasio dari ratio turn over mengalami peningkatan akan tetapi pada tahun 2017 mengalami penurunan.
2. Kinerja keuangan PTPN II Tanjung Morawa pada tahun 2014-2017 berdasarkan analisis rasio profitabilitas kurang baik. Hasil dari rasio dari net profit margin mengalami penurunan setiap tahunnya.
3. Faktor-faktor penyebab pada rasio profitaabilitas mengalami penurunan adalah dikarenakan laba setelah pajak (EAT) mengalami penurunan hingga nilai negatif diikuti dengan penurunan angka penjualan terus menerus.

B. Saran

Adapun saran-saran yang diberikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan meningkatkan kinerja keuangannya dari segi rasio Aktivasnya dengan cara meningkatkan volume penjualannya. Memanfaatkan aktiva yang masih tersedia secara lebih efektif dan efisien, tidak berlebihan di dalam penanaman aktiva. Terutama aktiva yang berbentuk

persediaan dan piutang harus dikelola dengan baik jangan terlalu banyak menumpuk persediaan.

2. Sebaiknya perusahaan meningkatkan kinerja keuangannya dari segi rasio Profitabilitasnya, yang dapat dilakukan dengan cara meningkatkan penjualan maupun menekan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Perusahaan juga harus lebih berusaha memanfaatkan assetnya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Wulandari (2013) . “*Analisis rasio keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT.Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa*”, skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Darsono dan Ashari (2012), *Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Penerbit Andi
- Dermawan Sjahrial dan Djahotman Purba Edisi Kedua (2013), *Analisa Laporan Keuangan*, Jakarta : Mitra Wacana Media
- Munawir (2007). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat Cetakan Keempat Belas*, Yogyakarta : Liberty
- Eviana (2012). “*Analisis Rasio profitabilitas dan aktivitas sebagai dasar penilaian kinerja pada perusahaan pada PT.Skyline jaya*, skripsi, Jurusan Akuntansi keuangan, Fakultas Ekonomi Universitas Wijaya putra.
- Finolitha. Y. Lahonda, Ventje Ilat Victorina Z. Tirayoh (2014). “*Analisis Kinerja Keuangan pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sulutenggo Area Manado*”, Jurnal, Universitas Sam Ratulangi Manado
- Hery SE.M.Si (2015). *Analisis kinerja Manajemen*, Jakarta : Grasindo
- Irham Fahmi (2011). *Analisis kinerja Keuangan*, Jakarta : Alfabeta
- Jumingan (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir (2013). *Analisa Laporan Keuangan Cetakan keenam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Satria Oktavian (2015), “*Analisis perputaran persediaan dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan*”, Fakultas Ekonomi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Syafrida Hani (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*, Medan : UMSU Press
- Tim penyusun (2009). *Pedoman Penulisan Skripsi*, Fakultas Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Werner R Murhadi (2013). *Analisa Laporan Keuangan, Proyeksi dan valuasi saham*, Jakarta: Salemba Empat

Yehezkiel Tesar Janaloka (2010), "*Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*", jurnal volume 1, Fakultas Ekonomi : Universitas Brawijaya.

LAMPIRAN

Inventory Turn Over (ITO) Pada PTPN II Tanjung Morawa Tahun 2013-2017
(Dalam Jutaan)

Tahun	Harga Pokok Barang yang dijual (Rp)	Persediaan (Rp)	Rasio Inventory Turn Over (kali)
2013	4.356.000.106.700	1.428.782.330.000	3,04
2014	5.461.715.100.000	1.503.981.400.000	3,63
2015	5.354.622.600.000	1.474.491.600.000	3,63
2016	5.086.891.470.000	1.400.767.020.000	3,63
2017	4.679.940.152.400	1.330.728.669.000	3,51

Sumber: Laporan Keuangan PTPN II Tanjung Morawa

Receivable Turn Over (RTO) Pada PTPN II Tanjung Morawa Tahun 2013-2017
(Dalam Jutaan)

Tahun	Penjualan (Rp)	Piutang (Rp)	Rasio Receivable Turn over (Kali)
2013	5.285.532.105.000	3.726.185.000	1,41
2014	5.033.840.100.000	3.922.300.000	1,28
2015	4.935.137.400.000	3.845.400.000	1,28
2016	4.688.380.530.000	3.653.130.000	1,28
2017	4.313.310.087.600	3.470.473.500	1,24

Sumber: Laporan Keuangan PTPN II Tanjung Morawa

Total Asset Turn Over (TATO) Pada PTPN II Tanjung Morawa Tahun 2013-2017
(Dalam Jutaan)

Tahun	Penjualan (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Total Assets Turn Over (kali)
2013	5.285.532.105.000	2.308.855.680.000	2,29
2014	5.033.840.100.000	2.430.374.400.000	2,07
2015	4.935.137.400.000	2.382.720.000.000	2,07
2016	4.688.380.530.000	2.263.584.000.000	2,07
2017	4.313.310.087.600	2.150.404.800.000	2,01

Sumber: Laporan Keuangan PTPN II, Tanjung Morawa

Net Profit Margin (NPM) Pada PTPN II Tanjung Morawa Tahun 2013-2017
(Dalam Jutaan)

Tahun	Laba setelah pajak (EAT) (Rp)	Penjualan bersih (Rp)	Rasio Net Profit Margin (%)
2013	639.146.098.300	5.285.532.105.000	12,09
2014	-704.655.200.000	5.033.840.100.000	-13,998
2015	-690.911.100.000	4.935.137.400.000	-14
2016	-656.106.290.000	4.688.380.530.000	-13,994
2017	-603.617.786.800	4.313.310.087.600	-13,994

Sumber: Laporan Keuangan (Neraca dan Laba Rugi)

Return On Investment (ROI) Pada PTPN II Tanjung Morawa Tahun 2013-2017
(Dalam Jutaan)

Tahun	Laba setelah pajak (EAT) (Rp)	Total Asset (Rp)	Rasio Return On Investment (%)
2013	639.146.098.300	2.308.855.680.000	27,68
2014	-704.655.200.000	2.430.374.400.000	-28,99
2015	-690.911.100.000	2.382.720.000.000	-28,99
2016	-656.106.290.000	2.263.584.000.000	-28,98
2017	-603.617.786.800	2.150.404.800.000	-28,07

Sumber: Laporan Keuangan (Neraca dan Laba Rugi)

Return On Equity (ROE) Pada PTPN II Tanjung Morawa Tahun 2013-2017
(Dalam Jutaan)

Tahun	Laba setelah pajak (EAT) (Rp)	Total Equity (Rp)	Return On Equity (ROE) (%)
2013	639.146.098.300	692.182.350.000	92,34
2014	-704.655.200.000	728.613.000.000	-96,71
2015	-690.911.100.000	714.326.400.000	-96,72
2016	-656.106.290.000	678.610.080.000	-96,68
2017	-603.617.786.800	644.679.576.000	-93,63

Sumber: Laporan Keuangan (Neraca dan Laba Rugi)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIVERSITAS/ PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : STRATA SATU (S-1)

KETUA PROGRAM STUDI: FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.
DOSEN PEMBIMBING : HENNY ZURIKA LUBIS, S.E., M.Si.

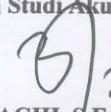
NAMA MAHASISWA : AHMAD SOUFYAN
NPM : 1105170497
KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT
UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA
PTPN II TANJUNG MORAWA

TGL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
	- Abstrak dibuat		
	- Deskripsi laporan keuangan perusahaan.		
	- Jelaskan Mekanisme pengukuran kinerja keuangan selama ini yg dilakukan perusahaan.		
	- Analisis data lebih dijelaskan		
	- Buatlah grafik untuk setiap Rasio yg diteliti		
	- Pembahasan perbaikan tabel dan Bab IV dibuat		
	- Kesimpulan dan Saran		
	- Daftar pustaka ditamleh		
	Acc. Saragih		19/3-18.

Dosen Pembimbing

HENNY ZURIKA LUBIS, S.E., M.Si.

Medan, Maret 2018
Diketahui/Disetujui Oleh
Ketua Program Studi Akuntansi


FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Medan 20238

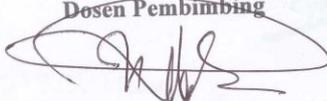
BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

UNIVERSITAS/ PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KELAS : STRATA SATU (S-1)

PEMBIMBING : FITRIANI SARAGIH, S.E, M.Si.
DOKUMEN PEMBIMBING : HENNY ZURIKA LUBIS, S.E., M.Si.

MAHASISWA : AHMAD SOUFYAN
NPM : 1105170497
KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN
JUDUL PROPOSAL : ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT
UNTUK MENGGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA
PTPN II TANJUNG MORAWA

NO	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
	* Latar Belakang Masalah		
	Jelaskan Masalah yg		
	terjadi? Berdasarakan		
	data.		
	* Standar Pengukuran		
	kinerja perusahaan		
	Standar Bursa		
	* Identifikasi Masalah		
	* Kerangka berpijak perbaikan		
	* Waktu penelitian perbaikan		
	* Jenis dan sumber data		
	* Teknik Pengumpulan data		
	* Daftar pustaka		
	Ace. proposal		29/2-18.

Dosen Pembimbing

HENNY ZURIKA LUBIS, S.E., M.Si.

Medan, Februari 2018
Diketahui/Disetujui Oleh
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 05-09-2015

Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

[Signature]

Wassalamu'alaikum Wr, Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap :

A	H	M	A	D		S	O	U	F	Y	A	N							
---	---	---	---	---	--	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--	--

NIK :

1	1	0	5	1	7	0	4	0	7										
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Tanggal Lahir :

T	I	N	G	G		R	A	J	A	,	1	1		A	G	U	S	T	U
S																			

Jurusan Studi : Akuntansi

Nama Mahasiswa :

D	U	S	U	P		V	I		B	A	N	G	U	N		R	E	T	O
K	R	E	C.		B	U	N	T	U		P	A	N	E					

Judul Penelitian :

P	T		P	E	R	K	E	B	U	N	A	N		A	D	U	S	A	N	T	A
R	A				T	A	N	J	U	N	G			M	O	R	A	W	A		

Lokasi Penelitian :

J	L		T	A	N	J	U	N	G		M	O	R	A	W	A		K	E	M	
L	G		S		M	E	D	A	N												

Permohonan kepada Bapak untuk pembuatan Izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian. Untuk saya lampirkan syarat-syarat lain :
- Transkrip nilai sementara
- Ijazah Sarjana (S1) dan Ijazah Sarjana Profesi (SPP) tahap berjalan.
Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Diketahui:
Ketua Jurusan / Sekretaris

[Signature]
Elszan
Sinambela, S.E, M.Si

Wassalam
Pemohon

[Signature]
(AHMAD SOUFIYAN)

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi UMSU
Di
Medan.

Medan.....H
M

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Dengan hormat
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Soufyan
NPM : 1105170497
Konsentrasi : Manajemen
Kelas / Sem : H / VIII

Merencanakan pengajuan judul untuk pembuatan SKRIPSI yaitu :

1. Pencapaian dan pengawasan persepsi konsumen CPO minyak kelapa sawit pada PT. Pabrik Negeri - III Sei Lela.
2. Pengaruh Derivatif dan Data Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manaja pada PT. Pabrik Negeri - III Sei Lela.

Berdasarkan hasil pertemuan dengan program studi maka ditetapkan calon pembimbing yaitu :

Nama Pembimbing : Henny Zurika Lubis S.E., M.Si 16/6/17
Dari hasil survei & kunjungan ke perusahaan / tempat penelitian serta proses pembimbingan dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. ITO mengalami penurunan nilai Rasio pada tahun 2017.
2. RTO dan TATO mengalami penurunan nilai Rasio pada tahun 2014-2017.
3. NPM, ROI dan ROA mengalami penurunan nilai Rasio pada tahun 2014-2017.

Dengan demikian judul yang disetujui bersama dosen pembimbing adalah :

Analisis Rasio Keuangan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. PN di Harau Harau

Nomor Agenda : 478

Ketua/Sekretaris Jurusan

(Fitriani Saragih, S.E., M.Si)
21/2/17-8

Pemohon

(Ahmad Soufyan)

Catatan :

1. Proposal Penelitian harus diAgendakan paling lama 1 (Satu) bulan setelah di Paraf oleh program studi
2. Seminar Proposal Paling lama 1 (Satu) bulan setelah judul di Agendakan.

Diketahui Oleh
Pembimbing

(Henny Zurika Lubis S.E., M.Si)



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN AKUNTANSI

Pada hari ini Jum'at, 02 Maret 2018 telah diselenggarakan seminar jurusan Akuntansi menerangkan bahwa :

N a m a : AHMAD SOUFYAN
N . P . M . : 1105170497
Tempat / Tgl.Lahir : TINGGI RAJA, 11 AGUSTUS 1992
Alamat Rumah : JL.MUSTAFA
JudulProposal : ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PTPN II TANJUNG MORAWA

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	
Bab I	latar belakang masalah blm jelas - indikator data... di lengkapi
Bab II	disesuaikan
Bab III	Definisi operasional teknik analisis data, waktu penelitian
Lainnya	systematika penulisan
Kesimpulan	Perbaikan Minor Seminar Ulang Perbaikan Mayor

Medan, 02 Maret 2018

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing

HENNY ZURIKA LUBIS, SE, M.Si

Pembanding

DR. IRPAN, SE, MM



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan Akuntansi yang diselenggarakan pada hari Jum'at, 02 Maret 2018 menerangkan bahwa:

Nama : AHMAD SOUFYAN
N .P.M. : 1105170497
Tempat / Tgl.Lahir : TINGGI RAJA, 11 AGUSTUS 1992
Alamat Rumah : JL.MUSTAFA

JudulProposal : ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT UNTUK MENGUKUR
KINERJA KEUANGAN PADA PTPN II TANJUNG MORAWA

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan
pembimbing : *Henny Zurika Lubis, SE, M.Si 14/3.2018*

Medan, 02 Maret 2018

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing

HENNY ZURIKA LUBIS, SE, M.Si

Pemanding

DR.IRPAN, SE, MM

Diketahui / Disetujui
An. Dekan
Wakil Dekan I

ADE GUNAWAN, SE, M.Si



Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238

SURAT KETERANGAN

Nomor : 3249 /KET/II.3-AU/UMSU-P/M/2018



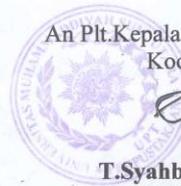
Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

N a m a : **Ahmad Soufyan**
N P M : 1105170497
Fakultas : Ekonomi & Bisnis
Jurusan : Akuntansi

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 11 R a j a b 1439 H.
28 M a r e t 2018 M



An Plt.Kepala UPT Perpustakaan
Koord.TU

(Handwritten signature)

T.Syahbakar Umri,SE



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

ini agar disebutkan
Nomor
Lampiran
Perihal

: 277 /II.3-AU/UMSU-05/ C / 2015 Medan, 23 Dzulqaidah 1436 H
: IZIN RISET PENDAHULUAN 07 September 2015 M

Kepada

: Yth. Bapak / Ibu Pimpinan :
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA II (PERSERO) TANJUNG
MORAWA
Jln. Tanjung Morawa Km. 16,5

Di.-
Medan.

Bismillahirrahmanirahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi Untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program **Studi Strata Satu (S-1)**

Adapun mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.tersebut adalah:

Nama : AHMAD SOUFYAN
NPM : 1105170497
Semester : X (Eks)
Jurusan : Akuntansi

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan



ZULHANN TUPTI, SE, M.S.

embusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Peringgal



...Cerdas & Terpercaya

...surat ini agar disebutkan
...tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

PENETAPAN PROYEK PROPOSAL
MAKALAH / SKRIPSI MAHASISWA
DAN PENGHUJUKAN DOSEN PEMBIMBING

NOMOR : 1179 / TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2018

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan,
 berdasarkan Surat Persetujuan Ketua Jurusan **AKUNTANSI**, Tanggal **02 MARET 2018**
 Menetapkan Risalah Makalah / Skripsi :

Nama : AHMAD SOUFYAN
 N P M : 1105170497
 Semester : VIII (Delapan)
 Program Studi : Akuntansi
 Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT UNTUK MENGUKUR
 KINERJA KEUANGAN PADA PTPN II TANJUNG MORAWA
 Pembimbing : **HENNY ZURIKA LUBIS, SE, M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Risalah / Makalah / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Risalah / Makalah / Skripsi dengan ketentuan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara – Medan.
2. **Proyek Proposal / Skripsi** dan tulisan dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **16 MARET 2019**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : MEDAN
 Pada Tanggal : 28 Djumadil Akhir 1439 H
 16 Maret 2018 M

Dekan



H. JANUR, SE, MM, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
2. Peringgal.


PT PERKEBUNAN NUSANTARA II

Jl. Raya Medan – Tanjung Morawa Km. 16
Tanjung Morawa– 20362
Kabupaten Deli Serdang – Prov. Sumatera Utara
Indonesia

P.O. Box : 4 Medan Indonesia
Fax. : (061) 7940233
Telp. : (061) 7940055
(HUNTING SYSTEM)
Email : kandir@ptpn2.com
Website : ptpn2.com

Nomor : 2.6/III/ 132-III/2018
Lamp : -
Hal : **Selesai Menyelesaikan Riset**

Kepada Sdr:
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3
di-

Medan

Berkenaan dengan surat saudara Nomor : 1878 /II.3-AU/UMSU-05/F/2018
Tanggal 21 Maret 2018 perihal tersebut di atas, dengan ini kami sampaikan
Sebagai berikut:

Nama : AHMAD SOUFYAN
NPM : 1105170497
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
**Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT
UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN
PADA PTPN II TANJUNG MORAWA**

Sudah selesai melaksanakan pengambilan data dan penelitian di Kantor
PTPN II Tanjung Morawa.

Demikian disampaikan untuk dapat di pergunakan seperlunya.

PT PERKEBUNAN NUSANTARA II

Kepala Bagian SDM
Koordinator,



Drs. Eka Kesumahady

Tembusan :
- 2.5.
Pertinggal


PT PERKEBUNAN NUSANTARA II

Jl. Raya Medan – Tanjung Morawa Km. 16
Tanjung Morawa– 20362
Kabupaten Deli Serdang – Prov. Sumatera Utara
Indonesia

P.O. Box : 4 Medan Indonesia
Fax. : (061) 7940233
Telp. : (061) 7940055
(HUNTING SYSTEM)
Email : kandir@ptpn2.com
Website : ptpn2.com

Tanjung Morawa, 30 November 2017

No. : 2.6/XI 788 /XI/2017

Hal : **PENDIDIKAN**
Izin Riset Pendahuluan

Kepada Yth. :
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3
Medan 20238

Menghunjuk surat Saudara No.: 2177/II.3-AU/UMSU-05/C/2017 tanggal 29 November 2017 mengenai hal tersebut diatas, dengan ini disampaikan bahwa pada prinsipnya PTPN II dapat memberikan izin kepada yang namanya tersebut dibawah ini :

No	Nama	NPM	Jurusan
1	Ahmad Soufyan	1105170497	Akuntansi

Untuk melaksanakan Riset Pendahuluan pada tanggal 29 November 2017 s.d. 5 Desember 2017 di Bagian Pembiayaan PTPN II. Segala biaya yang berkenaan dengan kegiatan tersebut ditanggung oleh Mahasiswa yang bersangkutan.

Kepada Mahasiswa yang bersangkutan diharuskan menyampaikan hasil Riset Pendahuluan selama di PTPN II yang diketahui oleh Kepala Bagian selanjutnya menyerahkan 1 (satu) exampilar Skripsi ke Bagian SDM apabila telah selesai.

Demikian disampaikan, agar maklum.

PT PERKEBUNAN NUSANTARA II

Kepala Bagian SDM
Kordinator,



Drs. Eka Kesumahady

Tembusan :
- 2.5.
Pertinggal